

# **ANALISIS MUATAN HOTS (*HIGER ORDER THINKING SKILLS*) PADA BUKU TEKS SISWA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI KELAS VII TERBITAN KEMENDIKBUD EDISI REVISI 2017**

Winda Listiana, Steaven Octavianus, Reni Triposa  
*Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala*

## ***Abstract***

*HOTS (Higher Order Thinking Skill) is a thinking process of students at a higher cognitive level. The main goal of HOTS is to hone the thinking skills of students at a higher level, related to the ability to think critically, creatively, solve problems, and make decisions in complex situations. In Indonesia's 2013 curriculum for basic and secondary education HOTS is part of the curriculum. As part of the curriculum, the student book on Christian Religious Education and Characteristics for SMP class VII published by the Ministry of Education and Culture, the 2017 revised edition is a book intended for students as a guide in learning activities. This study aims to analyze the HOTS content in the book by using a qualitative approach with a descriptive analysis method of content analysis. From the results of data analysis, it shows that HOTS content that appears most in textbooks is to analyze (C4) 46, 07% then create (C6) 33, 34% and the least evaluate (C5) 20, 58%. Therefore, the book is stated to follow the needs of junior high school students because it contains more cognitive abilities to analyze than other cognitive abilities. However, when viewed from the cognitive level, the book is not coherent because it produces (C6) more than evaluates (C5).*

*Keywords: HOTS, Student Textbooks*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mentransformasikan pengetahuan maupun keahlian pada peserta pendidikan tersebut. Dalam proses pendidikan tentu harus memperhatikan manusia yang ada di alamnya sehingga pendidikan perlu memanusiasi manusia berdasarkan pada nilai-nilai yang

dipegangnya<sup>1</sup>. Di dalam pendidikan guru dan murid merupakan dua elemen yang tak terpisahkan. Dalam mentransformasikan pengetahuan pada muridnya guru akan menggunakan strategi pengajaran tertentu yang efektif<sup>2</sup>. Di dalam proses transformasi pengetahuan seorang pembelajar diharapkan untuk bertransformasi dari level pemikiran tingkat rendah ke level pemikiran tingkat tinggi. Merujuk pada kurikulum 2013, pemerintah mengharapkan peserta didik untuk mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang terdapat dalam kurikulum 2013 dinyatakan bahwa siswa menengah pertama (SMP) berdasarkan dimensi pengetahuan, diharapkan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Kemudian dari dimensi keterampilan, siswa diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif.<sup>3</sup> Berdasarkan peraturan tersebut dapat dipahami bahwa standar yang hendaknya dicapai oleh siswa melalui dimensi pengetahuan dan ketrampilan merupakan cakupan dari keterampilan berpikir tingkat tinggi.

HOTS didefinisikan sebagai suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi, dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian.<sup>4</sup> HOTS mencakup kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, kreatif, kemampuan memecahkan masalah dan juga mengambil keputusan berdasarkan masalah yang dialami. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari HOTS yaitu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan

---

<sup>1</sup> Jeditia Taliak, "Pendidikan Nilai Dalam Memanusiakan Manusia," *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai XV*, no. 1 (2018): 57–74.

<sup>2</sup> Williem Hetharion, "Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai XV*, no. 1 (2018): 180–196.

<sup>3</sup> Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016

<sup>4</sup> Fuaddilah Ali Sofyan, *Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013*, *Jurnal Inventa* 3 (1) 2019, 3.

yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.<sup>5</sup> Maka dari itu keterampilan berpikir ini dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. HOTS merupakan hal yang erat kaitannya dengan taksonomi berpikir (kognitif). Bloom membagi tingkatan kognitif menjadi enam bagian yang disusun dari yang sederhana sampai kompleks, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>6</sup> Tingkatan kognitif menurut Taksonomi Bloom tersebut dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang lebih tinggi dilambangkan dengan C (Cognitive) dan angka 1 sampai 6. Pengetahuan dilambangkan dengan C1, pemahaman dilambangkan dengan C2, aplikasi dilambangkan dengan C3, analisis dilambangkan dengan C4, sintesis dilambangkan dengan C5, dan evaluasi dilambangkan dengan C6.<sup>7</sup>

Taksonomi kognitif Bloom yang telah direvisi oleh Anderson, Karthwohl dan beberapa rekannya yang dipublikasikan pada tahun 2001 memiliki perbedaan antara edisi asli dan revisinya. Perbedaan pada edisi asli dan edisi revisi adalah Taksonomi Bloom hanya mempunyai satu dimensi, sedangkan taksonomi yang direvisi ini mempunyai dua dimensi, yaitu pengetahuan dan proses kognitif.<sup>8</sup> Dimensi pengetahuan berisi empat kategori: Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif, sedangkan dimensi kognitifnya hampir sama dengan taksonomi bloom sebelumnya (belum direvisi) hanya saja terjadi perubahan kata kunci dari kata benda menjadi kata kerja untuk setiap level taksonomi. Selain itu juga terjadi perubahan nama dan hierarkis pada level 5 dan 6.<sup>9</sup> Taksonomi bloom disusun dari keterampilan berpikir tingkat rendah menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tiga level pertama termasuk dalam Lower Order Thinking Skill (LOTS), yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) sedangkan 3 level berikutnya termasuk dalam Higher Order Thinking Skill (HOTS), yaitu

---

<sup>5</sup> Ibid, 3.

<sup>6</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran "Filosofi Teori dan Aplikasi"* (Bandung: Pakar Karya, 2004), 59.

<sup>7</sup> Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi, *Taksonomi Bloom revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian*, *Primiere Educandum 2* (02) 2012, 100-102

<sup>8</sup> Lorin W. Anderson, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 6.

<sup>9</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 88.

menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).<sup>10</sup> Menganalisis dibagi menjadi 3 sub indikator yaitu: membedakan (C4.1), mengorganisasi (C4.2), mengantribusi (C4.3). Mengevaluasi dibagi menjadi dua sub indikator, yaitu: memeriksa (C4.1), mengkritik (C4.2) dan Mencipta dibagi menjadi tiga sub indikator yaitu: merumuskan (C6.1), merencanakan (C6.2), memproduksi (C6.3).<sup>11</sup> Buku teks merupakan salah satu bahan pembelajaran yang dapat membiasakan siswa dengan HOTS. Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan terdiri dari buku teks pelajaran dan juga non teks pelajaran.<sup>12</sup> Menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran yang utama untuk mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) serta dinyatakan layak oleh Kemendikbud untuk digunakan pada satuan pendidikan. Buku teks siswa dengan judul: “Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VII” terbitan kemendikbud edisi revisi 2017 merupakan salah satu buku yang diterbitkan oleh pemerintah yang digunakan oleh siswa Pendidikan Agama Kristen dalam kegiatan belajar. Buku teks siswa merupakan buku yang diperuntukan bagi siswa digunakan sebagai panduan kegiatan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu<sup>13</sup>. Berbeda dengan buku teks yang dikeluarkan pemerintah pada kurikulum sebelumnya, buku teks siswa bukan hanya sekedar bahan bacaan, tetapi juga dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) umumnya berusia 13-15 tahun dan dalam usia ini remaja dikatakan berada dalam tahap remaja awal.<sup>14</sup> Menurut Piaget pada tahap ini, perkembangan kognitif remaja berada dalam tahap oprasional formal, pada tahap ini anak dapat menggunakan operasi-operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks. Kemajuan pada

---

<sup>10</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran berorientasi pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi*, 6.

<sup>11</sup> Lorin W. Anderson, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 45.

<sup>12</sup> Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, *tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*

<sup>13</sup> Tarjani. Jateng Pintar. 2014. [www.pintar.jatengprov.go.id](http://www.pintar.jatengprov.go.id) (diunduh pada: 12 12, 2020).

<sup>14</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlanga, 2003), 206.

periode ini anak tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda atau peristiwa konkret, ia mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak.<sup>15</sup> Pada tahap operasional formal anak sudah dapat menggunakan pemikiran hipotesis-deduktif, yakni mengembangkan hipotesa-hipotesa atau prediksi-prediksi terbaik, berpikir sistematis dalam menyusun langkah-langkah strategis dalam menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>16</sup> Proses berpikir yang demikian membutuhkan pola-pola berpikir tingkat tinggi, karena anak dalam tahap ini mulai mengembangkan proses berpikir kritis dalam memahami suatu konsep supaya dapat membuat praduga dan memikirkan langkah-langkah strategis yang harus diambil untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian-penelitian yang relevan sudah dipublikasi oleh beberapa penelitian dalam jurnal, seperti penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2020)<sup>17</sup>. Penelitian tersebut dengan menganalisis buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017. Penelitian tersebut menunjukkan kelayakan isi buku siswa tersebut pada taraf sangat baik. Hal ini menunjukkan pada buku mata pelajaran Bahasa Indonesia isi dari buku sudah sesuai dengan kebutuhan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rachma, dkk. Penelitian Hafida dkk sama-sama melakukan penelitian terhadap muatan HOTS dalam buku teks<sup>18</sup>. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada unit analisisnya. Penelitian Rachma dkk tersebut menganalisis muatan HOTS pada materi pola bilangan dalam buku teks Matematika SMP kelas VIII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sedangkan penelitian ini menganalisis muatan HOTS dalam buku teks siswa pendidikan agama Kristen kelas VII terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017.

Dalam kaitannya dengan HOTS buku pembelajaran yang baik hendaknya melatih HOTS, tetapi buku teks di Indonesia belum banyak dianalisis muatan

<sup>15</sup> Fatimah ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori jean Piaget*, Intelektualita 3 (1) 2015, 34.

<sup>16</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 258.

<sup>17</sup> Yuyun Apriliana, "The Analysis of Content and Language Feasibility Text Book Students Bahasa Indonesia Curriculum 2013 Class VII SMP / Mts Issue of The Ministry of Education and Culture RI of Edition 2017" (2017).

<sup>18</sup> Hafida Rachma et al., "Analisis Muatan Higher Order Thingking Skills ( Hots ) Buku Teks Matematika Smp Kelas 8 Bab Pola Bilangan," in *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2020, 185–190.

HOTS-nya terutama buku teks Pendidikan Agama Kristen. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum 2013 maka buku teks pelajaran memainkan peran yang cukup penting di dalam pembentukan HOTS pada siswa. Untuk itu penelitian ini akan menganalisis mengenai muatan HOTS pada buku siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017. Penelitian ini akan menjadi wawasan sekaligus bahan evaluasi bagi bidang Pendidikan Agama Kristen tentang pentingnya muatan HOTS dalam buku teks Pendidikan Agama Kristen yang digunakan siswa di sekolah. Sehingga buku teks yang ada tetap mengedepankan adanya pemikiran berpikir tingkat tinggi sesuai ketentuan undang-undang sekaligus mengakomodir kebutuhan Pendidikan Agama Kristen bagi siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif analisis konten dengan pendekatan kualitatif.<sup>19</sup> Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*).<sup>20</sup> Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah *framework* (kerangka analisis) yang disusun berdasarkan landasan teori tentang HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), adapun indikator HOTS yang dimaksud adalah:

1. Menganalisis adalah proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana masing-masing bagian berhubungan satu sama lain dan dengan keseluruhan struktur atau tujuannya. Menganalisis terdiri dari 3 sub indikator, yaitu:
  - (1) Membedakan, melibatkan proses memilah-milah bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur. Istilah lain untuk membedakan adalah menyendirikan, memilah, memfokuskan, dan memilih.
  - (2) Mengorganisasi, melibatkan proses mengidentifikasi unsur-unsur dalam sebuah situasi tertentu dan mengetahui bagaimana unsur-unsur tersebut secara bersama-sama menjadi sebuah struktur yang saling berterkaitan.

<sup>19</sup> Arikunto. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 244.

<sup>20</sup> Mirzaqon T, Abdi. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing." *Jurnal BK Unesa* 8, no. 1 (2017), 1-8.

Istilah lain mengorganisasi yaitu menstrukturkan, memadukan, menemukan hubungan, membuat garis besar dan mendeskripsikan peran.

- (3) Mengatribusikan, terjadi ketika siswa dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai atau tujuan di balik komunikasi.<sup>21</sup>
2. Mengevaluasi, didefinisikan sebagai penilaian atau membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Mengevaluasi terdiri dari 2 sub indikator, yaitu:
  - (1) Memeriksa, melibatkan proses menguji kesalahan internal dalam suatu operasi atau produk. memeriksa terjadi ketika siswa menguji apakah suatu kesimpulan sesuai dengan premis-premisnya atau tidak, kemudian apakah data-datanya mendukung atau menolak hipotesis.
  - (2) Mengkritik, melibatkan suatu proses penilaian suatu produk atau proses berdasarkan kriteria dan standar eksternal. Proses mengkritik terjadi ketika siswa menentukan ciri positif dan negatif dari suatu produk dan membuat keputusan, setidaknya sebagian berdasarkan ciri-ciri tersebut.<sup>22</sup>
3. Mencipta, berarti memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru atau mengorganisasi kembali bagian yang ada untuk membentuk struktur baru. Mencipta terdiri dari 3 sub indikator, yaitu:
  - (1) Merumuskan, meliputi proses menggambarkan masalah dan membuat pilihan atau hipotesis yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu.
  - (2) Merencanakan, melibatkan proses merancang metode penyelesaian suatu masalah yang sesuai dengan kriteria masalahnya atau bisa juga membuat sebuah rencana untuk menyelesaikan suatu masalah.
  - (3) Memproduksi, melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi kriteria tertentu. Dalam

---

<sup>21</sup> Lorin W. Anderson, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran, Dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 121-124.

<sup>22</sup> Ibid, 126-127

memproduksi siswa diberi gambaran suatu produk dan harus menciptakan sebuah produk yang sesuai dengan gambaran itu.<sup>23</sup>

Buku teks yang akan dianalisis adalah buku siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017. Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrument* yaitu peneliti sendiri. Pertama-tama data akan diklasifikasikan berdasarkan tingkatan pemikiran tingkat tinggi (HOTS). Kemudian akan dilakukan reduksi data pada data yang kurang sesuai. Setelah itu display data berdasarkan diksi dimasukkan dalam kerangka analisis yang telah dibuat. Kerangka analisis ini akan dibuat berdasarkan setiap unit analisis dan per bab di dalam buku kemudian dimasukkan kembali ke dalam sub bab materi di buku teks. Data yang dianalisis diperoleh dari setiap unit analisis pada bagian materi berupa sub bab materi pada buku teks.

#### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai *display/tampilan* data yang telah direduksi per bab dalam buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017. Buku ini sendiri memiliki total 14 Bab. Pada penelitian ini yang ditampilkan adalah aspek kognitif pada tingkat 4 hingga 6 pada taksonomi BLOOM sebab pada bagian tersebutlah didapati pemikiran HOTS. 3 aspek ini dimulai dari aspek C3 yaitu menganalisis kemudian dilanjutkan dengan C4 yaitu mengevaluasi dan C6 atau kemampuan tingkat akhir yaitu Mencipta. Bab disimpulkan memuat aspek menganalisis jika materi menyajikan kegiatan yang mendorong siswa memilah-milah bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur (membedakan), membangun hubungan-hubungan yang sistematis dan koheren (terkait) antar potongan informasi yang disajikan (mengorganisasikan) dan menentukan nilai atau tujuan dibalik komunikasi (mengatribusikan). Aspek mengevaluasi dinyatakan terdapat dalam bab jika materi memuat kegiatan yang mendorong siswa menguji kesesuaian kesimpulan dengan hipotesisnya (memeriksa) dan menentukan ciri positif-negatif

---

<sup>23</sup> Ibid, 128-133

dari suatu produk kemudian membuat keputusan dari ciri-ciri tersebut. Aspek terakhir mencipta disimpulkan terdapat dalam bab jika materi memuat aktivitas yang mendorong siswa menggambarkan suatu masalah dengan menunjukkan kemungkinan solusinya (merumuskan), merancang metode yang harus dilakukan ketika menyelesaikan masalah (merencanakan) dan melaksanakan rencana dengan menghasilkan suatu produk (memproduksi). Hasil analisis terhadap muatan HOTS dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017 disajikan dalam **Tabel 1**.

**Tabel 1**  
**Display Data Aspek HOTS**

| No | Aspek        | Indikator         | Bab |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    | Jumlah |
|----|--------------|-------------------|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|--------|
|    |              |                   | 1   | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |        |
| 1  | Menganalisis | Membedakan        | 1   | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 2  | 1  | 2  | 0  | 0  | 12     |
|    |              | Mengorganisasikan | 2   | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1  | 3  | 0  | 3  | 1  | 21     |
|    |              | Mengantribusikan  | 1   | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 14     |
| 2  | Mengevaluasi | Memeriksa         | 1   | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0  | 0  | 2  | 3  | 2  | 15     |
|    |              | Mengkritik        | 0   | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1  | 0  | 1  | 0  | 1  | 6      |
| 3  | Mencipta     | Merumuskan        | 1   | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 2 | 2  | 0  | 1  | 1  | 2  | 15     |
|    |              | Merencanakan      | 0   | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0  | 1  | 0  | 0  | 1  | 6      |
|    |              | Memproduksi       | 0   | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1  | 0  | 2  | 1  | 2  | 13     |

Sumber: Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017 (data diolah).

Data muatan HOTS yang dihitung merupakan jumlah muatan yang diperoleh dari kalimat-kalimat dalam buku teks yang menunjukkan adanya diksi yang mengarah pada indikator HOTS yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian kalimat-kalimat tersebut diklasifikasikan menjadi data kuantitatif seperti pada **Tabel 1** sehingga didapatkan jumlah data aspek HOTS di tiap bab yang ada di buku tersebut. Berdasarkan pada hasil display data pada **Tabel 1** maka dibuatlah analisis pada masing-masing indikator sebagai berikut.

#### **Analisis muatan HOTS indikator Menganalisis (C4)**

Menganalisis (C4) ditemukan sebanyak 46,07%. Menganalisis adalah proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana masing-masing bagian berhubungan satu sama lain dan dengan keseluruhan struktur atau tujuannya<sup>24</sup> Menganalisis terdiri dari tiga sub indikator. Pertama, Membedakan (C4.1) ditemukan dibab 1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12 dengan contoh kegiatan siswa membandingkan simpulan dari bacaan dalam Matius 18:22-35 dengan pengalaman pribadi halaman 5, siswa membandingkan hasil temuan tentang kerusakan alam dengan kenyataan di daerahnya halaman 32. Kedua, sub indikator Mengorganisasikan (C4.2) ditemukan dibab 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14 dengan contoh kegiatan siswa mengaitkan potongan informasi dari bacaan Matius 18:22-35 dengan topik pengampunan halaman 5, siswa memberikan kesimpulan dari sebuah kisah dalam Kejadian 3:1-19 halaman 32. Ketiga, sub indikator Mengatribusikan (C4.3) ditemukan dibab 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14 dengan contoh kegiatan siswa menentukan sudut pandang dari sebuah lagu mengenai pengampunan halaman 5, siswa menganalisis sebuah refleksi dengan menentukan sudut pandang penulis mengenai pergumulan hidup apa yang sedang penulis alami halaman 51.

#### **Analisis muatan HOTS indikator Mengevaluasi (C5)**

Mengevaluasi (C5) ditemukan sebanyak 20, 58%. Mengevaluasi, didefinisikan sebagai penilaian atau membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu.<sup>25</sup> Mengevaluasi terdiri dari dua sub indikator. Pertama, Memeriksa (C5.1) ditemukan di bab 1, 2, 4, 5, 6, 7, 12, 13, 14 dengan contoh kegiatan siswa mengevaluasi dengan jalan memeriksa mengapa terjadi kerusakan alam halaman 32, siswa memeriksa dengan menemukan tindakan Yesus yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani yang diajarkan-Nya halaman 54, siswa mengevaluasi dengan jalan memeriksa apakah mereka sudah menggunakan waktu dengan baik halaman 103. Kedua, sub indikator Mengkritik (C5.1) ditemukan dibab 2, 7, 6, 10, 12, 14 dengan contoh kegiatan siswa menilai sikap (pendeta) dan

---

<sup>24</sup> Ibid 120

<sup>25</sup> Ibid 125

orang lewi dalam kisah orang samaria yang baik hati halaman 74, siswa melakukan penilaian terhadap suatu aturan tata tertib dengan menunjukkan kesesuaian dan ketidak sesuaiannya halaman 97.

### **Analisis muatan HOTS indikator Mencipta (C6)**

Mencipta (C6) ditemukan sebanyak 33, 34%. Mencipta berarti memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru atau mengorganisasi kembali bagian yang ada untuk membentuk struktur baru.<sup>26</sup> Mencipta terdiri dari tiga sub indikator. Pertama, Merumuskan (C6.1) ditemukan dibab 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14 dengan contoh kegiatan siswa menghasilkan suatu rumusan berupa akibat dosa halaman 31, siswa merumuskan cara mereka sebagai siswa SMP dalam menjalankan ketaatan pada Firman Tuhan halaman 104. Kedua, Merencanakan (C4.2) ditemukan dibab 3, 5, 6, 11, 14 dengan contoh kegiatan siswa merancang suatu kegiatan sebagai bentuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup halaman 45, siswa merancang suatu kegiatan guna menunjukkan sikap solidaritas dalam masyarakat majemuk halaman 88. Ketiga Memproduksi (C6.3) ditemukan di bab 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14 dengan contoh kegiatan siswa membuat slogan yang bertema solidaritas terhadap sesama halaman 76, siswa membuat tabel aturan disiplin untuk diri sendiri halaman 112.

### **Analisis Muatan HOTS dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP Kelas VII terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017**

Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS merupakan program yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan. Buku menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk itu muatan HOTS perlu disajikan dalam buku guna melatih kemampuan berpikir siswa dalam level yang

---

<sup>26</sup> Ibid 128

lebih tinggi searah dengan program yang dikembangkan pemerintah. Dengan adanya materi yang sesuai maka pembelajaran pun akan berorientasi pada HOTS dan meningkatkan kemampuan siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa menganalisis (C4) merupakan muatan HOTS yang paling banyak ditemukan dalam buku. Dimensi kemampuan kognitif yang harus dimiliki siswa SD meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan. Untuk siswa SMP ditambahkan kemampuan kognitif menganalisis dan untuk siswa SMA ditambahkan mengevaluasi dan mencipta.<sup>27</sup> dengan ditambahkan dimensi kognitif menganalisis berarti buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP Kelas VII terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017 telah menitikberatkan pada kemampuan kognitif menganalisis. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis muatan HOTS yang paling banyak muncul adalah indikator Menganalisis (C4) sebanyak 46,07% diikuti dengan Mencipta sebanyak 33,34% dan yang paling sedikit adalah Mengevaluasi (C5) sebanyak 20,58%. Jika dilihat dari tingkatan berpikir, muatan HOTS dalam buku ini tidaklah runtut karena indikator memproduksi justru lebih banyak daripada mengevaluasi. Mengingat ketrampilan berpikir HOTS disusun dari level yang rendah ke level yang tinggi. Buku ini telah memuat HOTS pada tiga aspek yang ada. Aspek evaluasi berdasarkan temuan penelitian didapati menjadi aspek yang paling sedikit dimuat. Pada dasarnya HOTS merupakan kemampuan berpikir yang bertingkat sehingga tingkatan dari yang terendah hingga tertinggi dibutuhkan sebuah keruntutan pemikiran.

## KESIMPULAN

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki siswa guna mencapai kemampuan berpikir pada level yang lebih tinggi diantaranya mampu berpikir kritis, kreatif, mampu mengolah informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Ketrampilan berpikir ini melibatkan proses berpikir menganalisis (C4),

---

<sup>27</sup> Ridwan Abdulah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 47.

mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Sarana belajar yang paling dekat dan dapat membiasakan siswa dengan HOTS adalah buku teks. Buku teks siswa dengan judul “Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VII” terbitan kemendikbud edisi revisi 2017 merupakan salah satu buku yang diterbitkan oleh pemerintah yang digunakan oleh siswa Pendidikan Agama Kristen dalam kegiatan belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa muatan HOTS yang paling banyak ditemukan dalam buku adalah indikator menganalisis (C4) sebanyak 46,07%, kemudian mencipta sebanyak 33, 34% dan terakhir mengevaluasi (C5) sebanyak 20,58%. Buku dinyatakan telah sesuai dengan kebutuhan siswa SMP karena memuat kemampuan kognitif menganalisis lebih banyak dibanding dengan kemampuan kognitif yang lain. Namun jika dilihat dari level kognitif buku tidaklah runtut karena memproduksi (C6) lebih banyak daripada mengevaluasi (C5). Untuk itu perlu ditambahkan kemampuan C5 yaitu mengevaluasi pada buku ini sehingga alur keruntutan berpikir siswa dapat tetap terjaga. Penelitian ini masih terbatas pada analisis Pustaka saja, sehingga belum menyentuh pada praktek penggunaan buku. Untuk itu pada penelitian selanjutnya dapat dibuat penelitian dengan melakukan eksperimen penggunaan buku ini pada peserta didik. Penelitian lain yang dapat dilakukan adalah dengan melihat respon peserta didik maupun pengembangan buku pendukung untuk buku ini.

## **KEPUSTAKAAN**

Anderson, Lorin W. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

Apriliana, Yuyun. “The Analysis of Content and Language Feasibility Text Book Students Bahasa Indonesia Curriculum 2013 Class VII SMP / Mts Issue of The Ministry of Education and Culture RI of Edition 2017” (2017).Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran berorientasi pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi*. 2018

Arikunto. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, 244.

- Gunawan, Imam dan Anggarini Retno Palupi. *Taksonomi Bloom revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian*, Primiere Educandum, 2012. Vol. 2, No.2.
- Hetharion, Williem. “Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai XV*, no. 1 (2018): 180–196.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlanga, 2003.
- Ibda, Fatimah. *Perkembangan Kognitif: Teori jean Piaget*, Intelektualita, 2015. Vol. 3, No.1.
- Mirzaqon T, Abdi. “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing.” *Jurnal BK Unesa* 8, no. 1 (2017),
- Rachma, Hafida, Mariska Naila, Zifi An, Fitri Sulistyningrum, Hasna Rahma Alfiani, Miza Nur, and Universitas Tidar. “Analisis Muatan Higher Order Thingking Skills ( Hots ) Buku Teks Matematika Smp Kelas 8 Bab Pola Bilangan.” In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 185–190, 2020.
- Sani, Ridwan Abdulah. *Pembelajaran Sainitif untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Santrock, Jhon W. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Sofyan, Fuaddulah Ali. *Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013*, Jurnal Inventa, 2019. Vol. 3, No. 1.
- Taliak, Jeditia. “Pendidikan Nilai Dalam Memanusiakan Manusia.” *Jurnal Ilmiah Tangkole Putai XV*, no. 1 (2018): 57–74.

---

Tarjani. *Jateng Pintar*. 2014. [www.pintar.jatengprov.go.id](http://www.pintar.jatengprov.go.id) (accessed 12 12, 2020).

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

Yulaelawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Karya, 2004.